

## BAB IV

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh pendekatan pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Korespondensi dengan mengontrol kecerdasan linguistik, ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil belajar Korespondensi antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran model PBP lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model PL setelah mengontrol kecerdasan linguistik.
2. Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Korespondensi setelah mengontrol kecerdasan linguistik. Jika siswa yang belajar Korespondensi memiliki motivasi belajar tinggi sebaiknya menggunakan model PBP. Namun bagi siswa yang mengikuti mata pelajaran Korespondensi memiliki motivasi belajar rendah sebaiknya guru menerapkan model PL.
3. Hasil belajar Korespondensi siswa pada kelompok motivasi belajar tinggi, dibelajarkan dengan model PBP lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dibelajarkan dengan model PL setelah mengontrol kecerdasan linguistik.

4. Hasil belajar Korespondensi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, yang dibelajarkan dengan model pembelajaran PBP lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model PL setelah mengontrol kecerdasan linguistik.

## **1.2. Implikasi**

Penerapan model pembelajaran PBP dalam pembelajaran Korespondensi secara keseluruhan memberikan hasil belajar Korespondensi siswa yang lebih tinggi daripada dengan model PL. Temuan penelitian ini diharapkan memberi implikasi terhadap pengembangan proses pembelajaran Korespondensi di Jurusan Administrasi Perkantoran, perubahan fungsi guru dalam kegiatan pembelajaran khususnya guru dan SMK Negeri 7 Medan. Adapun implikasi teoritis dan praktis yang dapat disumbangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Implikasi Teoritis**

- 1) Merancang program pembelajaran Korespondensi di Jurusan Administrasi Perkantoran.

Penerapan model pembelajaran Korespondensi di Jurusan Administrasi Perkantoran model pembelajaran PBP terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa daripada menggunakan model PL pada siswa dengan motivasi belajar tinggi. Implikasi dari temuan penelitian bahwa model PBP lebih baik diterapkan dalam pembelajaran Korespondensi khususnya, di Jurusan Administrasi Perkantoran umumnya. Pada penerapan model pembelajaran

PBP, kegiatan belajar tidak hanya proses transfer pengetahuan akan tetapi proses pembelajaran Korespondensi dapat lebih bersifat mengkonstruksi pengetahuan melalui aktivitas belajar dengan cara siswa mengkonstruksi sendiri makna pembelajarannya berdasarkan kegiatan belajar yang dilakukan secara mandiri melalui kegiatan: menentukan pertanyaan mendasar yang akan menjadi masalah yang harus dipecahkan melalui proyek yang dibuat siswa. Dilanjutkan dengan mendesain perencanaan proyek yang akan mereka lakukan. Menyusun jadwal agar proyek dapat terselesaikan secara baik dengan menggunakan waktu yang efektif, memperkirakan hal-hal apa yang perlu mereka lakukan untuk persiapan, pembuatan, hingga proyek mereka dapat terselesaikan dalam batas waktu yang ditetapkan oleh guru. Guru melakukan monitoring terhadap kemajuan proyek yang mereka buat, apakah sudah berjalan sesuai perencanaan? apakah ada hambatan yang ditemukan, apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasinya? Guru melakukan pengujian terhadap proses dan hasil belajar untuk memberikan umpan balik, memberi penguatan dan bantuan, serta memfasilitasi pelaksanaan proyek. Akhir pembelajaran guru membantu siswa untuk melakukan refleksi diri dengan tujuan membuat siswa terbiasa untuk selalu mengevaluasi hasil proyek mereka.

Ketika menerapkan model PBP pembelajaran harus berpusat pada siswa (*student center*), siswa belajar bersama-sama dalam kelompok, berkolaborasi dengan banyak pihak, yang diantaranya adalah guru dan praktisi. Dalam kelompok siswa menentukan pertanyaan mendasar tentang surat pribadi dan

surat dinas. Selanjutnya siswa bekerja secara berkelompok untuk membuat sebuah perencanaan bagaimana proyek mereka dilaksanakan. Menentukan jadwal untuk persiapan, merancang proyek hingga proyek mereka dapat terselesaikan. Melakukan refleksi diri berdasarkan hasil evaluasi proses dan hasil belajar yang dilakukan guru.

Pembelajaran Korespondensi di Jurusan Administrasi Perkantoran hendaknya dilaksanakan melalui kegiatan proyek menyusun surat sebagaimana dilakukan di kantor-kantor pemerintah maupun swasta. Hal ini akan mendekatkan siswa dengan kompetensi kerja yang harus dia kuasai setelah menyelesaikan pendidikan. Selanjutnya dalam pembelajaran hendaknya guru merubah kebiasaannya dari penyampai informasi menjadi motivator dan fasilitator. Guru juga diharapkan memiliki pengetahuan melaksanakan model PBP, berkomitmen untuk tetap menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student center*, mengupayakan perkembangan potensi siswa, melatih siswa berfikir kritis, kreatif dan kolaboratif serta memiliki kemampuan evaluasi yang konstruktif.

Agar hasil penelitian ini diketahui banyak orang maka peneliti telah menuangkan hasil penelitian ini ke dalam tulisan yang disampaikan pada 2<sup>nd</sup> Annual International Seminar on *Transformative Education and Educational Leadership* (AISTEEL 2017) dengan judul paper “ *The Implementation of Project Based Learning in Improving The Result of Learning Correspondence at Vocational High Schools in Medan*”

- 2) Pemahaman terhadap karakteristik materi dan karakteristik siswa berpengaruh pada pencapaian hasil belajar Korespondensi.

Korespondensi merupakan mata pelajaran produktif perkantoran dengan ciri khasnya yaitu menghasilkan produk dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Berkaitan dengan ini guru hendaknya memahami karakteristik mata pelajaran Korespondensi sehingga guru dapat menentukan penggunaan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk dapat menghasilkan produk adalah model PBP. Implikasi dari temuan penelitian ini adalah bahwa sebagai seorang guru di Jurusan Administrasi Perkantoran seharusnya memahami berbagai model pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa untuk mampu memecahkan masalah dan menghasilkan produk nyata dari pembelajaran yang diikutinya.

Proses pembelajaran akan dapat berlangsung secara efektif, sangat ditentukan oleh pemahaman guru tentang karakteristik siswanya. Pemahaman karakteristik siswa sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai. Salah satu karakteristik yang dimiliki siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku belajar. Motivasi belajar siswa kadang tinggi, sedang, bahkan rendah. Motivasi belajar yang tinggi dari siswa akan tampak dari ketekunannya dalam belajar. Sebaliknya motivasi belajar siswa yang rendah akan menyebabkan siswa cepat menyerah bila menemui kesulitan dalam pembelajaran. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa guru harus memahami karakteristik dari mata

pelajaran Korespondensi dan motivasi belajar siswa, agar dapat menentukan model pembelajaran yang paling tepat agar tercapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Implementasi yang telah dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan hal ini adalah melakukan pelatihan dan pendampingan dengan bekerja sama dengan LPPM UNIMED kepada guru-guru Produktif Perkantoran yang terlibat dalam MGMP Kota Medan pada tahun 2017. Judul pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan adalah “ Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Diklat Produktif Perkantoran di SMK se Kota Medan”. Peserta dari pelatihan dan pendampingan ini adalah guru-guru SMK Negeri dan Swasta yang bergabung dalam MGMP Kota Medan.

Pelatihan ini di lakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Kegiatan ini terselenggara dengan kerja sama yang baik antara LPPM UNIMED, Fakultas Ekonomi UNIMED, dan MGMP Kota Medan. Peranserta LPPM UNIMED dalam pelatihan ini adalah: (1) melakukan seleksi terhadap proposal yang disampaikan, (2) melakukan pendampingan pelaksanaan kegiatan pelatihan, (3) memberikan pendanaan kegiatan dan (4) melakukan evaluasi kegiatan. Selanjutnya Fakultas Ekonomi berperan memfasilitasi tempat kegiatan dan mengarahkan pelaksanaan kegiatan. Kemudian MGMP Kota Medan berperan serta dalam menginformasikan dan memotivasi guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan, dan turut aktif mengawasi kehadiran guru-guru mengikuti pelatihan.

## **b. Implikasi Praktis**

- 1) Terjadinya pergeseran peran guru dalam proses pembelajaran korespondensi.

Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran PBP dalam pembelajaran Korespondensi secara keseluruhan lebih efektif dibandingkan dengan model PL, apalagi bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang berpusat pada siswa lebih efektif dari pada model pembelajaran yang berpusat pada guru. Dengan demikian perlu adanya perubahan peran guru yang semula guru merupakan sumber belajar utama atau pembelajaran berpusat pada guru ke pembelajaran berpusat pada siswa dengan guru sebagai fasilitator dan motivator.

Guru harus mampu membelajarkan siswa bukan hanya menyampaikan informasi kepada siswa. Guru hendaknya dapat membelajarkan siswa untuk mampu menghasilkan produk pembelajaran melalui model pembelajaran yang digunakan guru agar siswa terbiasa dalam menyusun surat berkaitan dengan pekerjaannya sebagai tenaga administrasi.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas peneliti melakukan penyusunan panduan pelaksanaan PBP baik untuk guru maupun untuk siswa. Buku panduan untuk guru berisi tahapan pelaksanaan PBP. Buku panduan untuk guru menjadi panduan bagi guru dan tenaga kependidikan dalam memudahkan persiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Memandu guru dalam merancang,

memfasilitasi, melaksanakan dan merefleksi pembelajaran serta melakukan evaluasi pembelajaran. Buku panduan PBP berisikan prosedur ringkas kegiatan yang dilakukan oleh guru disetiap tahapan PBP yang meliputi: 1) penentuan pertanyaan mendasar atau esensial, 2) mendesain perencanaan proyek, 3) menyusun jadwal, 4) memonitor kemampuan proyek, 5) menguji proses dan hasil belajar, 6) melakukan evaluasi pengalaman membuat proyek atau melakukan proyek.

Buku panduan siswa dalam pelaksanaan model PBP memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang meliputi langkah-langkah: 1) mengidentifikasi masalah dan merumuskan pertanyaan yang mendasar, 2) merencanakan proyek penyusunan surat, 3) menyusun jadwal pelaksanaan proyek, 4) mengikuti monitoring pelaksanaan proyek, 5) melakukan perbaikan proses pengerjaan proyek, dan 6) melakukan refleksi diri dengan mengevaluasi proyek yang telah dikerjakan.

Kegiatan penyusunan buku panduan siswa dan guru dalam pelaksanaan model PBP melibatkan peneliti dan guru bidang studi Korespondensi. Peran peneliti dalam menyusun buku panduan adalah: (1) mendisain fitur buku panduan, (2) bersama guru menulis buku panduan model PBP, (3) mencetak dan mendistribusikan buku panduan kepada guru dan siswa. Sedangkan peran guru dalam penyusunan buku panduan model PBP adalah memberi masukan kepada peneliti dalam penulisan materi pada buku panduan dan melakukan pendistribusian buku panduan ke pada siswa.



2) Implikasi pada SMK Negeri 7 Medan Jurusan Administrasi Perkantoran.

Secara lebih khusus implikasi penelitian ini ditujukan kepada Jurusan Administrasi Perkantoran perlu secara terus melakukan bimbingan dan pendampingan, pelatihan, dalam mengimplementasikan berbagai model pembelajaran kepada guru-guru Administrasi Perkantoran, terlebih dalam memilih model pembelajaran untuk pembelajaran Korespondensi yang tepat dengan karakteristik materi ajar dan siswa. Berkenaan dengan hal tersebut, guru perlu terus membekali guru dengan kemampuan dan keterampilan bagaimana menggunakan model pembelajaran PBP dalam pembelajaran Korespondensi, agar dapat menggunakan model pembelajaran PBP dalam pembelajaran Korespondensi. Lembaga pendidikan hendaknya mengadakan kegiatan “pelatihan dan pendampingan implementasi model PBP dalam meningkatkan hasil belajar Korespondensi”.

Tujuan dari kegiatan pelatihan dan pendampingan implementasi model PBP adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam implementasi PBP dalam pembelajaran Korespondensi. Kegiatan pelatihan diikuti oleh guru-guru jurusan Administrasi Perkantoran. Kepala sekolah dan ketua jurusan merancang proses pelatihan dan pendampingan implementasi model PBP. Dukungan dari Dinas Pendidikan Sumatera Utara juga sangat dibutuhkan dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan. Selain itu Penilik Sekolah (PS) juga perlu hadir dan mendukung kegiatan ini, mengingat PS yang selanjutnya akan melakukan pengawasan dan penilaian terhadap kinerja guru.

3) Terdapat intraksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar.

Penerapan model pembelajaran ternyata berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar Korespondensi, dan memiliki interaksi dengan motivasi belajar siswa. Untuk pembelajaran Korespondensi di Jurusan Administrasi Perkantoran, model pembelajaran PBP lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar dibanding model PL pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Akan tetapi untuk siswa yang memiliki motivasi belajar rendah maka penerapan model PL terbukti lebih baik daripada model pembelajaran PBP. Diharapkan guru dapat memahami karakteristik siswa terutama motivasi belajarnya sehingga dapat menentukan model pembelajaran yang tepat dalam melakukan pembelajaran. Guru juga harus dapat memilih model pembelajaran yang dapat menimbulkan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya hasil belajar Korespondensi dapat dicapai dengan maksimal. Selanjutnya berkaitan hal tersebut diatas perlu dilakukan kegiatan “pelatihan tentang implementasi model pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa”.

Tujuan pelatihan untuk melatih guru-guru menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru diharapkan dapat meningkatkan pemahamannya berkaitan dengan model-model pembelajaran dan bagai mana model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sasaran pelatihan ini adalah terjadinya peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan model-model pembelajaran.

Peserta dalam pelatihan ini adalah guru-guru SMK Negeri 7 Jurusan Perkantoran dan guru-guru anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Administrasi Perkantoran Kota Medan, dan didukung oleh Kepala Dinas, Kepala Sekolah serta pihak Universitas dan Praktisi Pendidikan.

Peran guru-guru dalam kegiatan pelatihan ini adalah sebagai peserta pelatihan, mengikuti seluruh kegiatan dan menyerahkan tugas-tugas pelatihan yang ditetapkan penyelenggara serta melakukan kegiatan *open class*. Kepala Dinas dan sekolah berperan sebagai pengarah dan memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, memotivasi guru-guru untuk ikut dalam pelaksanaan pelatihan. Selanjutnya peran LPPM Universitas Negeri Medan memberikan bimbingan pelaksanaan kegiatan dan pendanaan. Serta peran praktisi memberikan masukan berkaitan dengan materi pelatihan dan sebagai narasumber

- 4) Bahan ajar hendaknya dirancang agar dapat mempermudah siswa dalam menguasai materi pembelajaran Korespondensi.

Buku ajar dan Lembar Kegiatan Siswa (LKPD) hendaknya dikonstruksi sesuai kebutuhan pembelajaran Korespondensi. LKPD di rancang berbasis Proyek sehingga dapat mengarahkan siswa dalam pengerjaan proyek. Berkaitan dengan hal tersebut implikasi dalam penelitian ini adalah disusunnya LKPD berbasis Proyek. LKPD ini memuat cara menggunakan LKPD, ringkasan Materi, contoh-contoh surat, contoh kasus surat menyurat yang terjadi di berbagai kantor, tugas pribadi dan tugas kelompok yang akan mengarahkan

siswa untuk mempelajari materi Korespondensi, diakhiri dengan bagian penilaian dan tempat menulis masukan dari guru serta berkomunikasi dengan orang tua.

Perlu kegiatan “pelatihan penyusunan LKPD berbasis proyek bagi guru-guru Jurusan Administrasi Perkantoran”. Tujuan pelatihan ini adalah agar guru-guru SMK Negeri 7 Medan Jurusan Administrasi Perkantoran dalam menyusun LKPD sebagai salah satu sumber belajar siswa. Sasaran dari kegiatan ini adalah guru-guru SMK Negeri 7 Medan dan guru-guru anggota MGMP Administrasi Perkantoran Kota medan. LKPD berbasis proyek disusun mengikuti langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek. Pelatihan penyusunan LKPD berbasis proyek diikuti oleh guru-guru Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Medan dan guru-guru anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran Perkantoran Kota Medan. Kegiatan ini melibatkan Kepala Sekolah, Dinas Pendidikan Sumatera Utara.

Peran guru-guru dalam kegiatan pelatihan ini adalah sebagai peserta pelatihan yang wajib mengikuti seluruh kegiatan pelatihan. Peran Kepala Sekolah dan Dinas Pendidikan Sumatera Utara dalam kegiatan pelatihan ini adalah memfasilitasi dari segi sarana dan prasarana serta pendanaan kegiatan.

- 5) Melengkapi fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan siswa dalam belajar.

Melengkapi fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan siswa dalam belajar antara lain fasilitas internet. Akses jaringan internet akan sangat membantu siswa dalam melakukan penelusuran sumber belajar. Lingkungan belajar yang

membuat siswa betah dalam belajar. Perpustakaan yang menyediakan berbagai sumber belajar yang lengkap juga sangat membantu siswa dalam belajar. Perlu keseriusan pihak Dinas Pendidikan dan Sekolah untuk melengkapi fasilitas belajar. Kepala Sekolah dan Dinas Pendidikan Sumatera Utara perlu mengalokasikan sejumlah dana untuk melengkapi fasilitas internet dan melengkapi buku-buku pelajaran yang akan digunakan oleh siswa dalam mencari sumber belajar.

### **1.3. Saran**

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian yang telah dibahas sebelumnya maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PJBL lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar Korespondensi, untuk itu disarankan kepada guru pelajaran Korespondensi untuk mengimplementasikan model PJBL sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Korespondensi.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Korespondensi, dengan demikian disarankan kepada guru untuk lebih memahami motivasi belajar siswanya agar dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dengan motivasi belajar siswa.
3. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dibelajarkan dengan model PBP memperoleh hasil belajar lebih tinggi. Disarankan kepada guru Korespondensi

untuk dapat memahami motivasi belajar siswanya agar dapat memilih model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran Korespondensi. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi adalah model PBP.

4. Kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dibelajar dengan model PBP memiliki hasil belajar rendah, serta hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dibelajarkan dengan model PL lebih tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan kepada guru agar dapat menggunakan Model PL sebagai salah satu alternatif pembelajaran bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.